

ABSTRAK

Hubungan *Intimacy* dan Kepuasan Keluarga pada Remaja dengan Orang Tua yang Bercerai

Ardha Az-Zahra Komarudin¹⁾, Supriyanto²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya

²⁾ Dosen Program Studi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya

Perceraian saat ini masih menjadi permasalahan yang marak terjadi di Indonesia. Perceraian tersebut dapat berdampak kepada anak terutama pada anak remaja. Di mana, tahap remaja adalah tahap tersulit sepanjang kehidupan. Perceraian kedua orang tua dapat membuat remaja tidak merasakan kepuasan keluarga yang rendah. *Intimacy* merupakan faktor pendukung yang memperkuat kepuasan keluarga bagi remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan *intimacy* dan kepuasan keluarga pada remaja dengan orang tua yang bercerai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan analisis korelasi. Responden dalam penelitian ini adalah remaja berusia 10-21 tahun dengan orang tua yang telah bercerai pada saat remaja. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Family Satisfaction Scale* yang dikembangkan oleh Zabriskie dan Ward (2013) dan *Functional Analytic Psychotherapy Intimacy Scale* (FAPIS) yang dikembangkan oleh Leonard et al., (2014) melalui kuesioner *online*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara *intimacy* dan kepuasan keluarga pada remaja dengan orang tua yang bercerai ($\rho=0,559$, $p<,001$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *intimacy*, maka semakin tinggi juga kepuasan keluarga, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: Kepuasan Keluarga, *Intimacy*, Remaja

Pustaka : 86

Tahun Publikasi : 1979-2024